

ABSTRAK

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah dengan produksi perikanan yang tinggi, mencapai 318.502,45 ton, di mana Kabupaten Pati menjadi salah satu wilayah potensial dalam sektor perikanan tangkap. Kabupaten Pati memiliki 8 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan TPI Juawana II sebagai pusat produksi ikan terbesar, sehingga memiliki jenis ikan yang beragam. Dengan begitu memerlukan penentuan komoditas unggul. Selain itu, tingginya produksi ikan belum berbanding lurus dengan kesejahteraan nelayan karena dipengaruhi oleh harga di TPI dan keterbatasan *cold storage*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan teknik Location Quotient (LQ) dan Supply Chain Operation Reference (SCOR) untuk menilai kinerja rantai pasok di Kabupaten Pati dan menentukan komoditas unggulan perikanan tangkap. Sembilan metrik kinerja rantai pasokan diperiksa. Temuan menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan nelayan dan TPI, *cold storage* memiliki kinerja terburuk, dengan ikan layang muncul sebagai produk utama perikanan tangkap. Penelitian ini memberikan bahan evaluasi rantai pasok perikanan di Kabupaten Pati dengan fokus pada peningkatan kinerja *cold storage* dan optimalisasi pengelolaan komoditas unggulan.

Kata Kunci: Perikanan tangkap, Kabupaten Pati, SCOR, *Location Quotient*, rantai pasok,